ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA KOPRA PUTIH PADA INDUSTRI RUMAH TANGGA ALAM DI KOTA PALU

Analysis of Income and Feasibility of White Copra Business at Natural Household Industry in Palu City

Rifaldi¹⁾, Alimudin Laapo²⁾, Dafina Howara²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.

²⁾ Dosen Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.

E-mail : rflsaid@gmail.com. E-mail : alilaapo73@gmail.com. E-mail : dafina.howara@gmail.com

DOI <https://doi.org/10.22487/agrotekbis.v13i2.2573>

Submit 12 Juni 2025, Review 17 Juni 2025, Publish 27 Juni 2025

ABSTRACT

This study aims to determine the income and feasibility in managing coconut into white copra. This research has been carried out in the Natural Household Industry in Palu City. The determination of the location of the study was carried out intentionally (Porpositive) with the consideration that the Natural Household Industry is the place that has the highest production in Palu City. The research implementation time starts from October to December 2021. The data analysis used is Revenue and Feasibility Analysis. The results showed that the average receipts obtained by the Natural Household Industry were Rp. 24.824.000,00/Month, the average variable costs used were Rp. 19.331.605,14/Month and the average fixed cost was Rp. 944.076,16/Month. Meanwhile, the average income of the white copra business of the Natural Household Industry is Rp. 4.548.318,70/Month and the feasibility of the white copra business shows 1.22.

Keywords : Business White Copra, Feasibility, Income.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan dalam mengelola kelapa menjadi kopra putih. Penelitian ini telah dilaksanakan pada Industri Rumah Tangga Alam di Kota Palu. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (Porpositive) dengan pertimbangan bahwa Industri Rumah Tangga Alam merupakan tempat yang memiliki produksi tertinggi di Kota Palu. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Bulan Oktober sampai Desember Tahun 2021. Analisis data yang digunakan adalah Analisis Pendapatan dan Kelayakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan yang diperoleh Industri Rumah Tangga Alam yaitu sebesar Rp. 24.824.000,00/Bulan, Rata-Rata biaya variabel yang digunakan yaitu sebesar Rp. 19.331.605,14/Bulan dan rata-rata biaya tetap yaitu sebesar Rp. 944.076,16/Bulan. Sedangkan rata-rata pendapatan usaha kopra putih Industri Rumah Tangga Alam yaitu sebesar Rp. 4.548.318,70/Bulan dan kelayakan usaha kopra putih menunjukkan sebesar 1,22.

Kata Kunci : Kelayakan, Pendapatan, Usaha Kopra Putih.

PENDAHULUAN

Kopra putih merupakan salah satu komoditi ekspor Indonesia dan memiliki kontribusi terhadap laju pertumbuhan

perekonomian dan devisa negara. Kopra putih merupakan salah satu produk turunan dari kelapa yang dapat dikembangkan secara optimal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Kopra putih memiliki prospek

terhadap ekonomi masyarakat di masa mendatang. Hal tersebut dapat dimanfaatkan sebagai suatu peluang usaha yang didukung oleh ketersediaan sumber daya alam di Indonesia khususnya di bidang perkebunan kelapa seperti produksi yang sangat berlimbah. Mayoritas masyarakat petani kelapa di Indonesia mengolah kelapa menjadi kopra dan produk turunan lainnya termasuk mengolah menjadi kopra putih (Marpaung, 2020).

Kelapa dan belerang merupakan bahan baku utama dalam pengolahan kopra putih. Kelapa yang digunakan sebagai bahan baku pengolahan kopra putih yaitu jenis kelapa dalam maupun kelapa hibrida. Proses pengolahan kopra putih memiliki perbedaan dengan pengolahan kopra pada umumnya. Pengolahan kopra ada dua jenis yaitu pengolahan kopra asap dan pengolahan kopra putih, Kopra putih adalah kopra hasil pengeringan menggunakan sinar matahari dan oven, kualitas kopra lebih bagus, kadar air kecil dan bersih (Agustini *dkk.*, 2014).

Industri rumah tangga adalah kegiatan ekonomi berskala mikro yang mengolah bahan baku menjadi produk (barang/jasa) dengan modal terbatas dan dilakukan di rumah menggunakan tenaga kerja < 5 orang yang berasal dari anggota keluarga, teman maupun tetangga. Industri rumah tangga adalah sistem produksi yang menghasilkan nilai tambah yang dilakukan di lokasi rumah perorangan, dan bukan di

suatu pabrik. Industri rumahan termasuk usaha mikro, umumnya industri rumahan tergolong sektor informal yang memproduksi secara unik, terkait dengan kearifan lokal, sumber daya setempat dan mengedepankan buatan tangan. Home industri bergerak dalam skala kecil, dari tenaga kerja yang bukan profesional, modal yang kecil (Ananda, 2016).

Pendapatan adalah jumlah pemasukan yang diterima oleh suatu perusahaan sebagai hasil dari penjualan output atau keseluruhan penerimaan dari suatu unit usaha setelah dikurangi biaya, sasaran dari perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan, perusahaan mengeluarkan biaya ketika mereka membeli input untuk membuat barang dan jasa yang mereka jual (Soekartawi, 2002). Kopra putih memiliki potensi untuk berkembang yang didukung oleh ketersediaan sumberdaya perkebunan kelapa di Sulawesi Tengah, seperti produksi kelapa yang potensial. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Produksi Kelapa Di Sulawesi Tengah Tahun 2016-2020

No.	Tahun	Produksi Kelapa (Ton)
1.	2016	184.486,51
2.	2017	187.404,30
3.	2018	189.780,10
4.	2019	189.661,00
5.	2020	191.541,91

Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah, 2021.

Tabel 2. Industri Kopra Di Kelurahan Pantoloan Tahun 2021

No.	Nama Industri	Jenis Olahan	Kapasitas Produksi (Kg)	Alamat Industri
1.	Indsutri Rumah Tangga Alvian	Kopra Putih dan Arang Tempurung	1.705	Jl.Tompotika RT.01 RW.01
2.	CV. Mong Na	Kopra Hitam, Kopra Putih, dan Arang tempurung	1.667	Jl. Makagili RT.02 RW.04
3.	Industri Rumah Tangga Alam	Kopra putih dan Arang Tempurung	1.758	Jl.Hi. Patila RT.02 RW.06
4.	Kopra Putih Yusuf	Kopra Putih dan Arang Tempurung	982	Jl. Makagili RT.01 RW.04
5.	CV. Kaluku Nagaya	Kopra Hitam, Kopra Putih, Arang Tempurung	1.258	Jl. Bahari RT.02 RW.08

Sumber : Kantor Kelurahan Pantoloan, 2021.

Tabel 3. Data Kopra Putih Industri Rumah Tangga Alam Bulan Juli Tahun 2020-Juni Tahun 2021

No	Bulan	Harga (Rp/Kg)	Jumlah Produksi (Kg)
1	Juli	14.600	1.661
2	Agustus	14.700	1.790
3	September	14.600	1.720
4	Oktober	14.500	1.812
5	November	14.500	1.740
6	Desember	14.600	1.693
7	Januari	14.700	1.618
8	Februari	14.700	1.744
9	Maret	14.600	1.729
10	April	14.600	1.586
11	Mei	14.500	1.600
12	Juni	14.500	1.664

Sumber : Industri Rumah Tangga Alam, 2021.

Tabel 1 menunjukkan produksi kelapa di Sulawesi Tengah dalam kurun waktu lima Tahun terakhir yakni terlihat dari Tahun 2016 sampai dengan 2020. Produksi kelapa di Sulawesi Tengah setiap Tahun mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh bertambahnya pengetahuan petani terhadap tehnik budidaya dan pemeliharaan yang intensif pada tanaman. Kota Palu merupakan salah satu daerah di Sulawesi Tengah yang memiliki sebaran industri pengolahan kopra putih. Hal ini membuat Kota Palu memiliki kontribusi terhadap perekonomian Sulawesi Tengah baik kontribusi terhadap pendapatan daerah maupun kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja. Kelurahan Pantoloan merupakan salah satu daerah di Kota Palu yang memiliki sebaran industri pengolahan kopra. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Industri Rumah Tangga Alam merupakan salah satu industri pengolahan kopra putih yang ada di Kota Palu dan telah berdiri sejak Tahun 2017. Produk yang dihasilkan yaitu kopra putih dan arang tempurung merupakan sumber pendapatan utama bagi industri tersebut. Bahan baku yang mudah didapatkan, adanya pengetahuan dalam mengolah kelapa menjadi kopra putih dan harga kopra putih yang tinggi dibandingkan kopra hitam merupakan

alasan pimpinan Industri Rumah Tangga Alam untuk menangkap peluang usaha. Pengolahan kelapa menjadi kopra putih merupakan salah satu upaya dalam memanfaatkan potensi yang ada untuk meningkatkan pendapatan keluarga dalam skala rumahan.

Kopra putih memiliki potensi untuk berkembang dibandingkan dengan kopra hitam sebab harga kopra putih lebih tinggi Rp. 14.500 – Rp. 14.700 per kilogram sedangkan harga kopra hitam Rp. 12.000 – Rp. 12.500 per kilogram. Hal ini yang menjadi alasan peneliti memilih objek penelitian tentang kopra putih. Berikut ini adalah data kopra putih pada Industri Rumah Tangga Alam Tahun 2021.

Tabel 3 menunjukkan kapasitas produksi kopra putih pada Industri Rumah Tangga Alam yang berfluktuasi setiap Bulan. Hal ini disebabkan oleh cuaca yang berubah-ubah. Produksi terendah pada Bulan April dikarenakan musim hujan dan produksi tertinggi pada Bulan Oktober karena musim kemarau. Musim kemarau yang panjang sangat menguntungkan bagi industri sebab sinar matahari membantu dalam proses penjemuran kopra putih. Akan tetapi kendala yang dihadapi yaitu peningkatan harga belerang dari Rp. 4.000 menjadi Rp. 5.000 per kilogram, harga kelapa berkisar antara Rp. 1.800 - 2.300 per kilogram sedangkan harga kopra putih berkisar antara Rp. 14.500 – Rp. 14.700 per kilogram. Hal ini berpengaruh terhadap berfluktuasinya biaya produksi dan pendapatan industri serta pembukuan yang masih sederhana dan belum lengkap juga menjadi kendala yang menyebabkan pimpinan industri kesulitan untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan layak atau tidak. Berdasarkan uraian masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Kopra Putih pada Industri Rumah Tangga Alam di Kelurahan Pantoloan Kecamatan Tawaeli Kota Palu”.

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu : “Berapa besar pendapatan dan kelayakan

usaha kopra putih pada Industri Rumah Tangga Alam di Kota Palu ? ”.

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui pendapatan usaha kopra putih pada Industri Rumah Tangga Alam di Kota Palu.
2. Mengetahui kelayakan usaha kopra putih pada Industri Rumah Tangga Alam di Kota Palu.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Industri Rumah Tangga Alam, yaitu sebagai bahan masukan sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam meningkatkan pendapatan dan pengembangan usaha.
2. Bagi peneliti, yaitu sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang sudah didapatkan selama bangku kuliah dan tambahan ilmu pengetahuan.
3. Bagi mahasiswa lain dapat menjadi informasi yang bermanfaat untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan objek penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Industri Rumah Tangga Alam yang terletak di jalan Hi. Patila RT.02 RW.06 Kelurahan Pantoloan. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Industri Rumah Tangga Alam merupakan tempat yang memiliki kapasitas produksi kopra putih tertinggi di Kota Palu. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Oktober sampai dengan Desember Tahun 2021.

Responden pada penelitian ini berjumlah 5 orang yaitu pimpinan dan 4 orang tenaga kerja pada Industri Rumah Tangga Alam. Penentuan responden dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa responden tersebut mengetahui seluruh data yang diperlukan, sehingga diharapkan diperoleh data yang cukup akurat dan representatif sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan observasi dan wawancara langsung kepada responden pada Industri Rumah Tangga Alam dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Questionnaire*) meliputi gambaran umum industri, proses pengolahan kopra putih, jumlah produksi, total biaya dan lain-lain. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Analisis Data. Penelitian ini menggunakan dua analisis data yaitu analisis pendapatan dan analisis kelayakan. Analisis tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

Analisis Pendapatan. Menurut Soekartawi (2002), untuk mengetahui pendapatan dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp).

Menurut Arif dan Amalia (2010), untuk mengetahui biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp).

Menurut Assauri (2015), secara sistematis total penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

P = Harga Permintaan Produk

Q = Jumlah Permintaan Produk.

Analisis Kelayakan. Kelayakan usaha dilakukan untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu usaha dijalankan dan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Analisis *revenue of cost ratio* (R/C) dikenal sebagai perbandingan antara penerimaan

dan biaya. Analisis *revenue of cost ratio* merupakan analisis yang melihat perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran dengan tujuan untuk mengetahui layak atau tidak satu usaha dijalankan (Soekartawi, 2002). Rumus untuk mengetahui kelayakan usaha :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C = Total Revenue Cost Ratio

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*).

R/C = 1 : maka usaha tersebut tidak untung atau tidak rugi

R/C < 1 : maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan

R/C > 1 : maka usaha tersebut layak untuk diusahakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Produksi. Produksi adalah proses mengubah input menjadi produk jadi, baik berupa barang maupun jasa. Input dapat berupa *tangible* seperti bahan baku, bahan setengah jadi, bahan pendukung dan *intangible* seperti ide, informasi dan pengetahuan. Aktivitas produksi selalu melibatkan sumber daya (Subagyo *dkk.*, 2017). Industri Rumah Tangga Alam dalam melakukan produksi memiliki komitmen untuk selalu menjaga kualitas dari kopra putih. Hal tersebut tercipta melalui proses yang disebut proses produksi. Melaksanakan proses pengolahan yang baik pada Industri Rumah Tangga Alam mampu memberikan kualitas kopra putih yang baik, sehingga dapat mencapai tujuan dari industri.

Tahapan pengolahan kopra putih pada Industri Rumah Tangga Alam sebagai berikut:

1. Kelapa yang akan digunakan untuk produksi kopra putih yaitu jenis kelapa dalam dan hibrida. Kelapa diperoleh dari petani maupun eksportir yang berada di Kelurahan Pantoloan.
2. Pengupasan, yaitu proses memisahkan kelapa dari sabut dengan menggunakan alat khusus ataupun parang/kapak.

3. Pembelahan, yaitu proses membelah kelapa menjadi dua bagian. Air dari kelapa tidak dibuang melainkan disimpan untuk proses pencucian.
4. Pencucian, yaitu proses membersihkan daging kelapa dari kotoran dan lendir menggunakan air kelapa yang telah disiapkan pada proses pembelahan.
5. Penjemuran, yaitu proses menjemur di bawah sinar matahari. Proses ini bertujuan untuk mengeringkan daging kelapa yang dilakukan di dalam tenda *green house*, kelapa disusun rapi dengan posisi daging kelapa menghadap keatas/kearah sinar matahari untuk mendapatkan suhu yang optimal dan dilakukan selama 4 - 5 hari atau sampai kering.
6. Pengasapan, yaitu proses pemberian belerang ke daging kelapa. proses ini dilakukan pada malam hari selama proses penjemuran. Belerang yang digunakan diperoleh dari toko bangunan terdekat. Belerang yang digunakan sebanyak 4 Kg setiap 1.000 biji kelapa atau sebanyak 8 kg setiap produksi yang dibakar didalam tenda *green house*. Proses ini bertujuan untuk menghindari tumbuh jamur pada daging kelapa sehingga kualitas kopra putih tetap terjaga.
7. Pencungkilan daging kelapa, yaitu proses memisahkan kopra putih dari batok. Proses ini menggunakan alat khusus.
8. Pengemasan, yaitu proses memasukkan kopra putih kedalam karung waring. Karung waring digunakan dengan tujuan untuk sirkulasi udara agar kualitas kopra putih tetap terjaga.
9. Penjualan, dilakukan oleh pimpinan perusahaan. Kopra putih dipasarkan melalui pedagang pengumpul yang datang ke tempat produksi.

Produksi Industri Rumah Tangga Alam.

Industri Rumah Tangga Alam melakukan produksi dengan teknik untuk menciptakan dan menambah nilai atau kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan faktor-faktor pendukung diantaranya tenaga kerja, peralatan, bahan baku dan

modal yang ada. Seluruh tahapan dalam kegiatan produksi kopra putih pada Industri Rumah Tangga Alam dilakukan oleh 4 orang tenaga kerja. Produksi pada Industri Rumah Tangga Alam dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan produksi Industri Rumah Tangga Alam dalam periode tiga bulan produksi. Bahan baku pengolahan kopra putih yaitu kelapa dibeli dari petani dengan harga Rp. 2.000/Kg dan belerang Rp. 5.000/Kg. 1 kilogram kopra putih yang diproduksi Industri Rumah Tangga Alam membutuhkan 4-5 butir kelapa.

Biaya Produksi. Biaya produksi kopra putih adalah jumlah rata-rata uang yang dikeluarkan selama proses pengolahan kopra putih dalam periode tiga bulan produksi. Biaya produksi ini turut menentukan tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh industri, disamping jumlah produksi dan harga kopra putih. Biaya produksi pada Industri Rumah Tangga Alam terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Biaya secara sistematis dapat ditulis dengan $TC = TFC + TVC$ (Arif dan Amalia, 2010). Hal ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Biaya tetap umumnya didefinisikan sebagai biaya yang jumlahnya relatif tetap dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak ataupun sedikit, maka besarnya biaya tetap tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh (Padangaran, 2013). Biaya tetap pada Industri Rumah Tangga Alam merupakan jumlah

rata-rata dalam tiga bulan produksi yang terdiri dari biaya pajak bangunan, pajak kendaraan, penyusutan peralatan, telepon dan gaji pimpinan. Biaya penyusutan peralatan yaitu biaya yang dikeluarkan saat membeli alat dikurangi dengan harga jual sekarang kemudian dibagi lama pemakaian.

Biaya variabel adalah biaya yang secara total selalu mengalami perubahan searah dan sebanding dengan perubahan tingkat kegiatan, output atau aktivitas tetapi jumlah per unitnya tetap (Lestari dan Permana, 2017). Biaya variabel pada Industri Rumah Tangga Alam merupakan rata-rata dalam tiga bulan produksi yang terdiri dari biaya pembelian bahan baku, upah tenaga kerja, pengemasan dan listrik.

Tabel 5 menunjukkan jumlah rata-rata biaya produksi pada Industri Rumah Tangga Alam dalam periode tiga bulan produksi. Total biaya tersebut diperoleh dari penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya produksi pada Industri Rumah Tangga Alam sebagian besar dipengaruhi oleh biaya untuk membeli bahan baku kelapa pada biaya variabel. Penelitian yang sama dilakukan oleh Syahrantau dan Saputra (2020) tentang analisis usaha pengolahan kopra putih di Kecamatan Tembilahan (Studi Kasus di Lembaga Pelatihan Keterampilan Delapan Yes). Hasil yang diperoleh yaitu jumlah biaya produksi sebesar Rp. 15.929.433,33/Produksi. Jumlah biaya produksi pada Industri Rumah Tangga Alam lebih besar karena harga kelapa yang lebih tinggi.

Tabel 4. Produksi Industri Rumah Tangga Alam Per Bulan, Tahun 2021

No.	Bulan	Jumlah Produksi		Jumlah Bahan Baku	
		Kopra putih (Kg)		Kelapa (Kg)	Belerang (Kg)
1.	Oktober	1.704		8.472	31
2.	November	1.712		8.510	32
3.	Desember	1.720		8.548	33
Total produksi		5.136		25.530	96
Rata-rata		1.712		8.510	32

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Tabel 5. Biaya Produksi pada Industri Rumah Tangga Alam Per Bulan, Tahun 2021

No.	Jenis Biaya	Nilai Biaya (Rp/Bulan)
1.	Biaya Tetap [TFC(<i>total fixed cost</i>)]	
	a. Nilai Pajak	11.387,16
	- PBB	12.778,77
	- Kendaraan (1 Unit Motor)	
	b. Penyusutan alat	363.777,74
	c. Telepon	65.427,35
	d. Gaji pimpinan	490.705,13
	Total Biaya Tetap	944.076,16
2	Biaya Variabel [TFC(<i>total fixed cost</i>)]	
	a. Biaya bahan baku	17.020.000,00
	- Kelapa	160.000,00
	- Belerang	
	b. Upah tenaga kerja	2.000.000,00
	c. Pengemasan	
	- Karung waring	80.000,00
	- Tali rafia	10.000,00
	d. Listrik	61.605,14
	Total Biaya Variabel	19.331.605,14
3	Total Biaya Produksi [TC(<i>total cost</i>)]	20.275.681,30

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Tabel 6. Penerimaan Industri Rumah Tangga Alam Per Bulan, Tahun 2021

No.	Produk	Penerimaan (Rp)
1.	Kopra Putih	24.824.000,00
	Total Penerimaan	24.824.000,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Tabel 7. Pendapatan Industri Rumah Tangga Alam Per Bulan, Tahun 2021

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Total Penerimaan	24.824.000,00
2.	Total biaya	20.275.681,30
	Pendapatan (1-2)	4.548.318,70

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Penerimaan Industri Rumah Tangga Alam. Menurut Fahmy dkk. (2021) penerimaan total (*total revenue*) adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa sebagai operasi utama perusahaan. Penerimaan merupakan hasil perkalian antara total output produksi dan harga jual output tersebut. Total penerimaan pada Industri Rumah Tangga Alam dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 menunjukkan jumlah rata-rata penerimaan usaha kopra putih pada Industri Rumah Tangga Alam dalam periode tiga bulan produksi. Penerimaan usaha

kopra putih pada Industri Rumah Tangga Alam sangat dipengaruhi oleh jumlah produksi dan harga jual produk. Penelitian yang dilakukan Amiruddin dkk (2019) tentang analisis pendapatan dan kelayakan usaha kopra di Desa Kalola Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat. Hasil yang diperoleh yaitu penerimaan sebesar Rp. 25.482.286,6/Tahun. Jumlah penerimaan pada Industri Rumah Tangga Alam lebih rendah karena jumlah produksi lebih rendah.

Pendapatan Industri Rumah Tangga Alam. Pendapatan adalah jumlah pemasukan yang diterima oleh suatu perusahaan sebagai hasil dari penjualan output atau keseluruhan penerimaan dari suatu unit usaha setelah dikurangi biaya, sasaran dari perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan, perusahaan mengeluarkan biaya ketika mereka membeli input untuk membuat barang dan jasa yang mereka jual (Soekartawi, 2002). Pendapatan Industri Rumah Tangga Alam dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 menunjukkan jumlah rata-rata pendapatan yang diperoleh Industri Rumah Tangga Alam dalam tiga bulan produksi. Pendapatan Industri Rumah Tangga Alam diperoleh dari total penerimaan

yang dikurangi dengan total biaya produksi. Pendapatan Industri Rumah Tangga Alam sangat dipengaruhi oleh harga kopra putih dan harga kelapa sebagai bahan baku pembuatan kopra putih itu sendiri. Penelitian yang dilakukan Lawani dkk. (2021) tentang analisis perbandingan pendapatan usaha kopra putih dengan menggunakan pengolahan oven dan *solar dryer dome* di UMKM JR Agro Indonesia. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pendapatan usaha kopra putih menggunakan pengolahan oven yaitu sebesar Rp. 55.438.798 sedangkan pengolahan menggunakan *solar dryer dome* yaitu sebesar Rp. 50.008.500. Pendapatan usaha kopra putih pada Industri Rumah Tangga Alam lebih kecil karena jumlah produksi kopra putih juga lebih kecil.

Kelayakan Usaha Kopra Putih. Berdasarkan data pada Tabel 7, diketahui bahwa penerimaan usaha kopra putih pada Industri Rumah Tangga Alam Rp. 24.824.000 Sedangkan total biaya produksi yang dikeluarkan Industri Rumah Tangga Alam sebesar Rp. 20.275.681,30. Jadi, nilai R/C dari usaha kopra putih pada Industri Rumah Tangga Alam adalah 1,22, Maka usaha kopra putih pada Industri Rumah Tangga Alam layak untuk diusahakan karena nilai R/C >1, artinya setiap Rp. 1.000 biaya yang dikeluarkan akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 1.220. Penelitian yang dilakukan oleh Alviza dkk. (2014) tentang analisis usahatani dan prospek pengembangan kopra (Studi Kasus : Kecamatan Silau Laut Kabupaten Asahan). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai R/C 1,33. Nilai R/C pada Industri Rumah Tangga Alam lebih rendah. Hal ini disebabkan oleh biaya yang digunakan lebih besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Industri Rumah Tangga Alam peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan usaha kopra putih yang diperoleh Industri Rumah Tangga Alam

di Kelurahan Pantoloan Kecamatan Tawaeli Kota Palu adalah sebesar Rp. 4.552.564,11/Bulan.

2. Usaha kopra putih pada Industri Rumah Tangga Alam layak untuk dijalankan karena nilai R/C 1,22. Maka, usaha kopra putih pada Industri Rumah Tangga Alam layak untuk diusahakan karena nilai R/C >1.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Industri Rumah Tangga Alam peneliti menyarankan kepada pimpinan industri sebagai berikut :

1. Pimpinan Industri Rumah Tangga Alam dapat mengolah sabut kelapa yang tidak terpakai untuk dijadikan produk baru seperti keset dan matras sehingga meningkatkan pendapatan industri.
2. Pimpinan Industri Rumah Tangga Alam perlu melakukan pembukuan yang lengkap dan jelas untuk mempermudah dalam perencanaan dan pengembangan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, V., Burhan, dan Rahman A. 2014. *Optimasi Suhu dan Waktu Pengeringan Kopra Putih dengan Pemanasan Tidak Langsung (Indirect Drying)*. J. Agrotek. 8 (2): 85-95.
- Alviza, M., Sihombing, L., dan Ayu, S. F. 2014. *Analisis Usahatani dan Prospek Pengembangan Kopra (Studi Kasus : Kecamatan Silau Laut, Kabupaten Asahan)*. J. Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis. 2 (12): 1-13.
- Amiruddin, Nasrun, M.S dan Marliyah. 2019. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Kopra Di Desa Kalola Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat*. J. Kolaboratif Sains. 2 (1): 1233-1243.
- Ananda, R. 2016. *Peran Home Industri dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industri Keripik Di Kelurahan Kubu Gabang)*. J. JPM FISIP. 3 (2): 1-15.
- Arif, A dan Amalia, E. 2010. Teori Mikroekonomi. Edisi ke-1. PT. Fajar Interpratama Mandiri. Jakarta.

- Assauri, S. 2015. *Matematika Ekonomi*. Edisi ke-2. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Fahmy, A.F.R., Rusdin, Almadi, Rahim, R., Wicaksono, A., Assagaf, G., Dewi, F.K., Setiawan, J., dan Lessy Djaffar. 2021. *Teori dan Aplikasi Matematika Ekonomi*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. Aceh.
- Lawani, P., Pangemanan, S.S dan Kalalo, M.Y. 2021. *Analisis Perbandingan Pendapatan Usaha Kopra Putih dengan Menggunakan Pengolahan Oven dan Solar Dryer Dome Di UMKM JR Agro Indonesia*. J. Riset Akuntansi. 16 (4): 323-334.
- Lestari, W., dan Permana, D.B. 2017. *Akuntansi Biaya dalam Perspektif Manajerial*. Edisi ke-1. PT. Raja Grafindo Persada. Depok.
- Marpaung K, 2020. *Motivasi Indonesia Ekspor Kopra Putih Ke Bangladesh (Studi Kasus: Komoditi Kopra Putih dari CV. Amarta Indragirihilir)*. JOM. 7 (1): 1-21.
- Padangaran, A.M. 2013. *Analisis Kuantitatif Pembiayaan Perusahaan Pertanian*. Edisi ke- 1. IPB Press. Bogor.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian : Teori dan Aplikasi*. Edisi ke-1. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 238 Hal.
- Subagyo, Masruroh, N.A dan Bastian, I. 2017. *Akuntansi Manajemen Berbasis Desain*. Edisi ke-1. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Syahrantau, G dan Saputra, A. 2020. *Analisis Usaha Pengolahan Kopra Putih Di Kecamatan Tembilihan (Studi Kasus : Lembaga Pelatihan Keterampilan (LPK) Delapan Yes)*. J. Agribisnis Unisi. 9 (2): 62-72.